



Green Entrepreneurial Intention Through Green Economy For Developing Student Entrepreneurial Character in Selangor, Malaysia

Kirana Ikhtiari [✉] Dian Eka Pusvita Azis ² Dinda Ramadani ³ Annisa Aulia Utami Putri F ²
^{1,2,3,4} Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, 90231, Indonesia

Abstract

This research analyzes the effectiveness of the International Community Service Program in increasing interest in green entrepreneurship among students of Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Selangor. The program used two methods: online in the form of a green entrepreneurship seminar through Zoom and offline in a sharing session at the Tun Sri Lanang UKM Library. Through education and training, the program aimed to raise partners' awareness of the importance of protecting the environment and encourage them to start green businesses to support the green economy and Sustainable Development Goals (SDGs). Results showed that the program effectively fostered partners' interest and awareness of green business. Participants were actively engaged in discussions, indicating that online and face-to-face methods effectively introduced green entrepreneurship. In addition, participants gained insight into the opportunities and challenges of green business and guidance on developing an environmentally friendly business plan. This research enriches the green entrepreneurship literature by testing the effectiveness of green entrepreneurship training. Managerially, it offers an educational program model that combines environmental and entrepreneurial aspects. The program is suggested to be a workshop on making recycled products, providing hands-on skills for green entrepreneurship practice.

Keyword: *green entrepreneurship, community service, green economy, SDGs, sustainable entrepreneurship*

Copyright (c) 2024 Kirana Ikhtiari & Dinda Ramadani

✉ Corresponding author :

Email Address : kirana.ikhtiari@umi.ac.id , dianekapusvita.azis@umi.ac.id , 02320220087@umi.ac.id , 02320220093@umi.ac.id ,

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas pengembangan ekonomi global saat ini adalah green economy atau ekonomi hijau, yang merupakan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Green Economy merupakan konsep ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan. Green Economy juga dapat diartikan sebagai suatu sistem ekonomi yang berusaha mengurangi emisi karbon dan dampak negatif lainnya terhadap

lingkungan. Hal itu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya alam secara hemat, mengurangi limbah dan polusi serta mempromosikan penggunaan energy terbarukan dan teknologi bersih. Salah satu cara untuk mendukung tercapainya green economy adalah dengan menjalankan Green Business. Green business adalah suatu bisnis yang berfokus pada aktivitas ekonomi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan inklusi.

Prinsip yang mendasari konsep green business adalah keselarasan antara tujuan ekonomi bisnis dan tujuan melestarikan lingkungan (Utomo, Pratiwi, Rita, & Puspitasari, 2021). Kegiatan bisnis yang ramah lingkungan, mengurangi polusi, menggunakan energi yang terbarukan, dan meminimalkan limbah adalah beberapa contoh bagaimana konsep bisnis hijau dapat diterapkan. Salah satu langkah awal yang perlu dilakukan untuk menjalankan green business adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha terlebih dahulu. Mahasiswa sebagai generasi muda diharapkan mampu mengubah mindset yang selama ini selalu berorientasi sebagai pencari kerja menjadi mindset pemilik dan pencipta lapangan kerja (Watson, 2017). Selanjutnya, setelah menumbuhkan minat berwirausaha yang harus dilakukan adalah mengarahkan para entrepreneur untuk memilih green business sebagai usaha yang akan dirintis sehingga para wirausaha dapat menjadi green entrepreneur.

Malaysia sebagai negara berkembang yang terletak di daerah dataran tinggi mempunyai potensi alam yang sangat potensial untuk dikelola menjadi green business. Untuk memulai, perlu meningkatkan pengetahuan tentang ekonomi hijau sebagai cara menghadapi ancaman perubahan iklim, dan wirausaha harus memainkan peran penting dalam mencapai harapan tersebut. Sebagai sarana untuk memahami pengaruh ini, penelitian (Marín et al., 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memengaruhi latar belakang pendidikan dengan orientasi sosial usaha. Mekanisme ini menunjukkan bahwa keadaan ekonomi mendorong social entrepreneurship, terutama yang berpendidikan tinggi, atau sebaliknya. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai generasi muda perlu dibekali dengan pengetahuan mengenai kewirausahaan sehingga diharapkan mampu mendorong minat berwirausaha bagi mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa akan diarahkan untuk merintis bisnis berorientasi pada green business untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) sehingga dapat terbentuk green entrepreneurial.

Setelah melakukan analisis situasi melalui observasi dan diskusi bersama para mahasiswa, khususnya Mahasiswa PPI di University Kebangsaan Malaysia, kami menemukan bahwa mereka masih belum memiliki usaha sampingan yang dapat dijadikan tambahan sumber penghasilan. Padahal, kebutuhan untuk memperoleh penghasilan tambahan sangat dirasakan untuk mencukupi biaya hidup mereka selama kuliah. Selain itu, mereka menghadapi beberapa kendala, antara lain minimnya pengetahuan, modal, serta ide mengenai jenis usaha yang bisa dirintis, sehingga menghambat mereka untuk memulai berwirausaha. Berdasarkan kondisi tersebut, kami merasa tertarik untuk melaksanakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi mahasiswa di University Kebangsaan Malaysia, dengan mengadakan pelatihan yang bertujuan menumbuhkan minat berwirausaha. Kegiatan ini kami beri judul "Green Entrepreneurial Intention Through Green Economy for Developing Student Entrepreneurial Character in Selangor, Malaysia." Program ini bertujuan untuk

mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha dengan menekankan pada penggunaan produk ramah lingkungan sebagai produk usaha yang akan dirintis.

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini mencakup beberapa aspek penting yang perlu segera diatasi. Pertama, terdapat pemahaman yang minim di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya ilmu kewirausahaan. Kedua, banyak dari mereka mengalami ketakutan akan kegagalan, dengan keraguan mengenai apakah mereka berada di jalur yang benar, apakah ide bisnis mereka bermanfaat, serta munculnya berbagai kekhawatiran lain yang akhirnya memunculkan rasa takut untuk memulai berwirausaha. Selain itu, terdapat rendahnya kesadaran khususnya di kalangan mitra mengenai aspek bisnis ramah lingkungan. Kurangnya kesadaran akan potensi pasar dan peluang yang ada untuk bisnis ramah lingkungan menyebabkan para calon green entrepreneur kesulitan dalam memasarkan produk atau jasa mereka. Minimnya pengetahuan tentang green business juga menjadi kendala yang menghambat terwujudnya green economy, yang kini menjadi isu global yang semakin penting. Beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide bisnis yang berpotensi baik di pasaran, terutama yang terkait dengan produk ramah lingkungan.

Minimnya kegiatan pelatihan yang diperoleh mahasiswa menjadi tantangan tersendiri. Tanpa pendidikan, pengembangan, pelatihan keterampilan kewirausahaan, serta pengetahuan teknis yang tepat, mahasiswa menghadapi hambatan dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Memiliki latar belakang pendidikan formal saja tidak cukup untuk mengejar bisnis, karena keterampilan dan pengetahuan praktis juga diperlukan untuk tetap relevan di tengah perubahan siklus pasar yang dinamis. Dalam upaya mengatasi permasalahan mitra yang telah dikemukakan sebelumnya, tim pelaksana akan memberikan solusi melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Program yang menjadi prioritas dalam kegiatan ini difokuskan pada pelatihan untuk menumbuhkan minat berwirausaha dengan wawasan lingkungan sebagai langkah awal menuju terciptanya green economy global.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, tim menawarkan beberapa program untuk disepakati bersama, antara lain: memberikan edukasi mengenai pentingnya berwirausaha dan memilih peluang usaha yang berorientasi lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup; memberikan pelatihan terkait ide-ide peluang usaha yang berorientasi lingkungan dan memiliki prospek yang baik di pasar; memberikan bimbingan yang memadai melalui sesi diskusi dan tanya jawab dengan narasumber, dengan harapan dapat mendorong minat mitra untuk berwirausaha serta menambah pengetahuan mereka mengenai green business agar tercipta green entrepreneur. Sebagai output dari kegiatan ini, diharapkan para mitra dapat tumbuh minatnya untuk memulai berwirausaha dengan prinsip produk ramah lingkungan yang bernilai jual tinggi. Dengan demikian, semakin banyak orang yang berminat untuk menjadi green entrepreneur.

Target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup beberapa aspek. Pertama, diharapkan kegiatan ini mampu mendorong minat berwirausaha pada mitra. Kedua, mitra memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Ketiga, mitra mendapatkan ide-ide terkait peluang usaha berbasis lingkungan. Keempat, mitra termotivasi untuk menjadi green entrepreneur dengan menjalankan bisnis yang berorientasi lingkungan. Kelima, diharapkan mitra mampu

mewujudkan green economy secara global melalui green business yang mereka jalankan. Terakhir, mitra diharapkan dapat memperoleh akses terhadap sumber daya dan bimbingan yang memadai melalui sesi berbagi pada kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan.

METODOLOGI

Program pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode pelatihan dengan memberikan presentasi mengenai pentingnya berwirausaha dan memilih usaha yang berorientasi lingkungan sebagai upaya menjaga kelestarian alam serta mewujudkan green economy secara global. Penentuan mitra dilakukan melalui kunjungan, audiensi, sharing, dan diskusi dengan mahasiswa dari University Kebangsaan Malaysia, Selangor, yang menjadi sasaran utama kegiatan ini. Program ini tidak hanya mencakup materi terkait kewirausahaan tetapi juga menyoroti peluang usaha yang berkelanjutan yang disampaikan melalui presentasi oleh tim pengabdian, diikuti dengan sesi diskusi, sharing, dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman dan mendorong partisipasi aktif mitra. Materi pelatihan yang diberikan berfokus pada beberapa poin penting. Pertama, edukasi mengenai kewirausahaan bertujuan untuk mendorong minat berwirausaha bagi mitra, khususnya yang berorientasi lingkungan. Kedua, pemahaman mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui usaha yang berlandaskan prinsip ramah lingkungan, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki dampak positif bagi lingkungan. Ketiga, gambaran tentang ide-ide peluang usaha ramah lingkungan yang dapat menjadi alternatif bisnis bagi para mitra diharapkan memberikan inspirasi bagi mereka untuk merintis usaha yang bernilai dan berkelanjutan.

Perancangan pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa langkah. Persiapan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi kepada mitra, menetapkan satu orang koordinator lapangan dari pihak mitra untuk mempermudah komunikasi, pertemuan bersama mitra untuk membahas jadwal program pelatihan yang disetujui bersama, sosialisasi program kepada sekitar 15-20 peserta yang terlibat, dan persiapan materi pelatihan. Pemberian pelatihan kemudian dilakukan dengan pendekatan pendampingan, di mana tim pelaksana berperan sebagai pengarah dalam aktivitas yang telah disusun bersama mitra. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu mitra dalam memahami materi yang disampaikan, dan jika disetujui, kegiatan pelatihan selanjutnya akan terus dilanjutkan sesuai dengan rencana yang telah disepakati. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian pelatihan, dengan mengajak peserta untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, serta menyampaikan pertanyaan terkait pelatihan yang telah dijalankan.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha dan kemampuan dalam bidang kewirausahaan yang berwawasan lingkungan di kalangan mitra. Diharapkan para mitra tidak hanya dapat mengimplementasikan hasil pelatihan secara konsisten, tetapi juga mampu mendapatkan manfaat nyata yang berdampak positif bagi pengembangan diri mereka dan lingkungan sekitar. Melalui program ini, diharapkan para mahasiswa dari University Kebangsaan Malaysia dapat menjadi green entrepreneur yang memiliki kesadaran lingkungan dan siap menghadapi tantangan global, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui penciptaan bisnis ramah

lingkungan yang bernilai tinggi. Evaluasi akhir program dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan program telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki di masa mendatang, sehingga program pengabdian ini dapat terus dikembangkan dan dirasakan manfaatnya secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

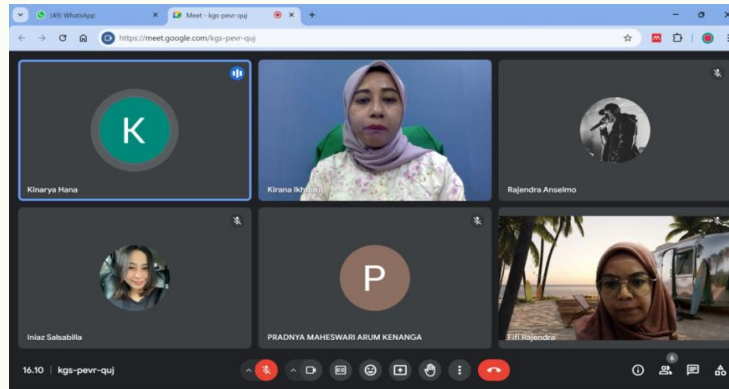
Pelaksanaan Kegiatan

Struktur panitia Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional dalam kegiatan ini tersusun oleh tim pelaksana yang terdiri dari lima orang. Susunan struktur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa anggota dengan peran dan keahlian yang berbeda. Kirana Ikhtiari, SE., M.Ak bertindak sebagai ketua dengan bidang keahlian akuntansi, bertanggung jawab dalam pelatihan, penyuluhan, dan penyusunan laporan. Dian Eka Pusvita Azis, SH., MH, anggota dengan keahlian di bidang hukum, juga bertugas dalam pelatihan, penyuluhan, dan penyusunan laporan. Dinda Ramadani, sebagai anggota mahasiswa dengan keahlian di bidang akuntansi, bertanggung jawab pada dokumentasi. Anisa Aulia, juga anggota mahasiswa di bidang akuntansi, bertugas membuat sertifikat bagi peserta PkM dan melakukan dokumentasi.

Program ini mencakup beberapa bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara online dan offline. Kegiatan online dilaksanakan dalam bentuk seminar Green Entrepreneurship melalui aplikasi Zoom, sedangkan kegiatan offline diadakan dalam bentuk sharing session di Perpustakaan Tun Sri Lanang Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Selangor, Malaysia. Peserta dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini adalah para Pengurus Harian Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) UKM Malaysia serta mahasiswa yang tergabung dalam PPI UKM Malaysia. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya peningkatan kesadaran mitra mengenai pentingnya menciptakan usaha berbasis produk hijau untuk menjaga kelestarian lingkungan. Mitra mendapatkan edukasi yang mendalam mengenai dampak positif kewirausahaan hijau terhadap lingkungan dan masyarakat, serta pemahaman lebih baik mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan hijau dan praktik berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan mereka. Tim pengabdian juga memberikan panduan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi dalam wirausaha hijau, mempersiapkan mitra agar lebih siap memasuki pasar. Selain itu, tim membantu mitra menyusun rencana bisnis berfokus pada produk hijau atau layanan berkelanjutan dengan menyajikan berbagai contoh usaha hijau yang dapat dikembangkan di berbagai sektor. Hal ini memberikan inspirasi bagi mitra untuk merintis ide-ide usaha dalam bidang wirausaha hijau. Tim juga memberikan keyakinan bahwa memulai wirausaha hijau tidak memerlukan produk yang mahal; bahkan produk sederhana dengan nilai ekonomis, seperti pembuatan tudung saji dari bahan sampah plastik, dapat menjadi pilihan inovatif berbasis produk hijau.

Selama kegiatan berlangsung, mitra menunjukkan antusiasme tinggi dalam mendengarkan materi dan berpartisipasi dalam sharing session. Materi yang disampaikan sangat relevan dengan isu keberlanjutan, yang memang menjadi fokus dunia saat ini, dan Universiti Kebangsaan Malaysia juga mendukung program-program terkait Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat positif yang langsung dapat dirasakan oleh para mitra. Mereka mendapatkan pengetahuan dan inspirasi untuk mengimplementasikan konsep wirausaha hijau,

termasuk menghasilkan produk sederhana berbasis lingkungan yang bernilai ekonomis, sehingga dapat menjadi alternatif dalam memulai bisnis hijau. Dengan tumbuhnya minat menjadi wirausaha hijau, lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga berpotensi bertambah. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, sekaligus membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat.



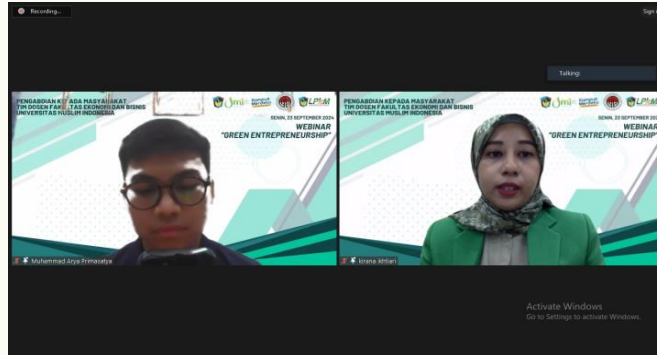
Gambar 1. Tim Pengabdi dan Pengurus harian PPI UKM sebagai Mitra melakukan Meeting Awal via zoom terkait teknis pelaksanaan kegiatan PkM



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Ketua Tim Pengabdi pada kegiatan Seminar Online Green Entrepreneurship



Gambar 3. Sambutan Wakil Ketua Umum PPI UKM Malaysia pada kegiatan Seminar Online Green Entrepreneursip



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab pada kegiatan Seminar Online Green Entrepreneurship



Gambar 5 dan 6. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Sharing Session Green Entrepreneurship di Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia



Gambar 7. Pemaparan Materi dan Sharing Session oleh Ketua Tim Pengabdi dan Mahasiswa PPI UKM Malaysia di Universiti Kebangsaan Malaysia



Gambar 8. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan



Gambar 9. Penyerahan Cenderamata kepada Pengurus PPI UKM

Evaluasi Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan melakukan komunikasi dengan pengurus harian Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) Universiti Kebangsaan Malaysia via zoom. Setelah itu, Tim pengabdian membuat ToR (Term Of Reference) sebagai informasi awal mengenai rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian bagi mitra. Setelah membuat ToR, tim pengabdian selanjutnya melaksanakan pertemuan kembali via zoom dengan pengurus harian PPI untuk selanjutnya membuat kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, tempat dan metode pelaksanaan kegiatan serta sasaran peserta kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua metode yaitu secara online dan offline. Metode pelaksanaan kegiatan pertama dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dalam bentuk seminar Green Entrepreneurship untuk mengakomodir para pengurus Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI) dan mahasiswa Universiti Kebangsaan Malaysia yang sedang berada di Indonesia. Kegiatan kedua dilaksanakan secara offline di Perpustakaan Tun Sri Lanang Universiti Kebangsaan Malaysia., Selangor, Malaysia. Kegiatan offline ini dilakukan dalam bentuk sharing session dengan mahasiswa PPI

Indonesia yang sedang menempuh pendidikan S3 di UKM Malaysia. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai Green Entrepreneurship untuk menumbuhkan minat wirausaha hijau dan memberikan pelatihan secara langsung dengan mempraktekkan cara pembuatan produk sederhana ramah lingkungan yang bisa dijadikan sebagai ide bisnis untuk mulai merintis bisnis hijau.

Permasalahan dan Hambatan

Minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan hidup menjadi permasalahan utama yang dihadapi. Di tengah isu global terkait perubahan iklim yang ekstrim serta isu lingkungan lainnya masih banyak masyarakat yang tidak peduli akan kelestarian lingkungan sekitar. Untuk menjadi Green Entrepreneur bukan hal yang mudah karena banyak calon wirausaha yang takut dengan biaya awal yang tinggi. Kebanyakan yang menganggap bahwa untuk mulai merintis bisnis hijau memerlukan modal yang besar. Hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dari mitra. Padahal, untuk mulai merintis bisnis hijau banyak sekali produk – produk sederhana ramah lingkungan yang bisa diproduksi. Selain itu, adanya kekhawatiran persaingan dengan produk konvensional juga merupakan faktor penghambat seseorang tertarik untuk menjadi Green Entrepreneur karena produk hijau sering kali lebih mahal sehingga sulit bersaing dengan produk biasa yang lebih terjangkau.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan evaluasi kegiatan yang dilaksanakan, beberapa kesimpulan penting dapat diambil terkait efektivitas program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional ini. Program ini dilaksanakan dengan dua metode, yaitu online dan offline, yang keduanya telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat peserta terhadap kewirausahaan berwawasan lingkungan. Kegiatan online dilaksanakan melalui seminar Green Entrepreneurship dengan menggunakan aplikasi Zoom, sementara kegiatan offline berbentuk sharing session yang diselenggarakan di Perpustakaan Tun Sri Lanang Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Selangor, Malaysia. Melalui kombinasi metode ini, kegiatan dapat menjangkau lebih banyak peserta, serta memungkinkan interaksi yang lebih intensif dalam sesi tatap muka. Pelatihan dalam program ini berhasil meningkatkan kesadaran mitra akan pentingnya menjaga lingkungan, serta menumbuhkan minat untuk menjadi seorang Green Entrepreneur. Mitra tidak hanya diberikan edukasi, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis tentang dampak bisnis mereka terhadap keberlanjutan lingkungan. Peningkatan kesadaran ini sejalan dengan tujuan program untuk mempromosikan green economy dan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam mengembangkan wirausahawan yang berfokus pada produk-produk ramah lingkungan.

Dari segi teoretis, program ini memberikan kontribusi penting pada literatur mengenai green entrepreneurship dan kewirausahaan berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan kewirausahaan berbasis lingkungan, yang dilakukan melalui kombinasi metode daring dan luring, dapat efektif dalam memengaruhi sikap dan minat individu terhadap green business. Hasil ini memberikan bukti empiris yang dapat memperkaya teori mengenai pembentukan green entrepreneurial intention

dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha hijau di kalangan mahasiswa. Dari segi manajerial, temuan ini dapat memberikan panduan bagi institusi pendidikan, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam merancang program serupa. Dengan menggabungkan edukasi lingkungan dan pelatihan kewirausahaan, organisasi dapat mendorong lebih banyak generasi muda untuk terlibat dalam green business. Strategi ini juga dapat diterapkan sebagai bagian dari kebijakan corporate social responsibility (CSR) oleh perusahaan yang ingin berperan dalam mendukung SDGs.

Program PKM Internasional ini memiliki dampak global, mengingat meningkatnya kesadaran akan pentingnya green business di berbagai belahan dunia. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang internasional, program ini telah membantu memperkenalkan konsep kewirausahaan hijau ke dalam komunitas akademik global, khususnya di lingkungan kampus Universiti Kebangsaan Malaysia. Program ini menjadi model potensial yang dapat diadopsi di berbagai negara, terutama untuk mempromosikan green entrepreneurship sebagai bagian integral dari pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi, disarankan agar kegiatan serupa di masa depan dilakukan dalam bentuk workshop pembuatan produk daur ulang. Dengan workshop ini, peserta akan memperoleh kesempatan untuk langsung mempraktikkan cara-cara pembuatan produk ramah lingkungan, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan praktis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan alternatif pilihan produk ramah lingkungan yang dapat mereka gunakan untuk merintis usaha hijau di masa depan. Dengan menyediakan pengalaman praktis, program ini akan semakin efektif dalam mendukung tercapainya SDGs, khususnya terkait dengan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab.

Referensi :

- Ahmad, N. H., Halim, H. A., & Zainal, S. R. M. (2010). Is entrepreneurial competency and business success relationship contingent upon business environment? A study of Malaysian SMEs. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 16(3), 182–203. <https://doi.org/10.1108/13552551011042780>
- Anghel, G. A., & Anghel, M. A. (2022). Green entrepreneurship among students: Social and behavioral motivation. *Sustainability*, 14(14), 8730. <https://doi.org/10.3390/su14148730>
- Bahari, A. F. (2023). Entrepreneurship Training as A Form of Business Development for The People of Sanrobone Village, Takalar Regency. *Advances in Community Services Research*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.60079/acsrv1i1.49>
- Belz, F. M., & Binder, J. K. (2017). Sustainable entrepreneurship: A convergent process model. *Business Strategy and the Environment*, 26(1), 1–17. <https://doi.org/10.1002/bse.1887>
- Bocken, N. M., Short, S. W., Rana, P., & Evans, S. (2014). A literature and practice review to develop sustainable business model archetypes. *Journal of Cleaner Production*, 65, 42–56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.11.039>
- Cohen, B., & Winn, M. I. (2007). Market imperfections, opportunity and sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 29–49. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2004.12.001>

- Dean, T. J., & McMullen, J. S. (2007). Toward a theory of sustainable entrepreneurship: Reducing environmental degradation through entrepreneurial action. *Journal of Business Venturing*, 22(1), 50–76. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2005.09.003>
- Esty, D. C., & Winston, A. S. (2006). *Green to gold: How smart companies use environmental strategy to innovate, create value, and build competitive advantage*. Yale University Press.
- Gibbs, D., & O'Neill, K. (2014). The green economy, sustainability transitions and transition regions: A case study of Boston. *Environmental Innovation and Societal Transitions*, 12, 26–38. <https://doi.org/10.1016/j.eist.2014.01.003>
- Hall, J. K., Daneke, G. A., & Lenox, M. J. (2010). Sustainable development and entrepreneurship: Past contributions and future directions. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 439–448. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2010.01.002>
- Hockerts, K., & Wüstenhagen, R. (2010). Greening Goliaths versus emerging Davids: Theorizing about the role of incumbents and new entrants in sustainable entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 481–492. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.07.005>
- Jabbour, C. J. C., & de Sousa Jabbour, A. B. L. (2016). Green human resource management and green supply chain management: Linking two emerging agendas. *Journal of Cleaner Production*, 112, 1824–1833. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.01.052>
- Lüdeke-Freund, F. (2010). Towards a conceptual framework of 'business models for sustainability.' In *Knowledge Collaboration & Learning for Sustainable Innovation. European Roundtable on Sustainable Consumption and Production (ERSCP) and Environmental Management for Sustainable Universities (EMSU) Conferences*, Delft, The Netherlands.
- Markman, G. D., & Krause, D. (2016). Theory building surrounding sustainable supply chain management: Assessing what we know, exploring where to go. *Journal of Supply Chain Management*, 52(2), 3–10. <https://doi.org/10.1111/jscm.12104>
- Muñoz, P., & Dimov, D. (2015). The call of the whole in understanding the development of sustainable ventures. *Journal of Business Venturing*, 30(4), 632–654. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2014.07.012>
- Patzelt, H., & Shepherd, D. A. (2011). Recognizing opportunities for sustainable development. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(4), 631–652. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00386.x>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value: How to reinvent capitalism—and unleash a wave of innovation and growth. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62–77.
- Schaltegger, S., Lüdeke-Freund, F., & Hansen, E. G. (2016). Business models for sustainability: A co-evolutionary analysis of sustainable entrepreneurship, innovation, and transformation. *Organization & Environment*, 29(3), 264–289. <https://doi.org/10.1177/1086026616633272>
- Schaper, M. (2002). The essence of ecopreneurship. *Greener Management International*, 2002(38), 26–30. <https://doi.org/10.9774/GLEAF.3062.2002.su.00006>
- Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2011). The new field of sustainable entrepreneurship: Studying entrepreneurial action linking “what is to be sustained” with “what is to be developed.” *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 137–163. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00426.x>
- Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2017). *Trailblazing in entrepreneurship: Creating new paths for understanding the field*. Springer.
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Spence, L. J., Gherib, J. B. B., & Biwolé, V. O. (2011). Sustainable entrepreneurship: Is entrepreneurial will enough? A north–south comparison. *Journal of Business Ethics*,

- 99(3), 335–367. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0656-1>
- Stubbs, W., & Cocklin, C. (2008). Conceptualizing a “sustainability business model.” *Organization & Environment*, 21(2), 103–127. <https://doi.org/10.1177/1086026608318042>
- Tilley, F., & Young, W. (2009). Sustainability entrepreneurs: Could they be the true wealth generators of the future? *Greener Management International*, 2009(55), 79–92. <https://doi.org/10.9774/GLEAF.3062.2009.su.00008>
- Utomo, M. N., Pratiwi, S. R., Rita, M., & Puspitasari, I. (2021). *Green business: Strategi membangun kewirausahaan berdaya saing*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wibowo, A. (2022). *Model bisnis ramah lingkungan (green business)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik dan Universitas Sains Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Williams, C. C., & Millington, A. C. (2004). The diverse and contested meanings of sustainable development. *The Geographical Journal*, 170(2), 99–104. <https://doi.org/10.1111/j.0016-7398.2004.00111.x>
- Wüstenhagen, R., Hamschmidt, J., Sharma, S., & Starik, M. (2008). *Sustainable innovation and entrepreneurship*. Edward Elgar Publishing.
- York, J. G., & Venkataraman, S. (2010). The entrepreneur–environment nexus: Uncertainty, innovation, and allocation. *Journal of Business Venturing*, 25(5), 449–463. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.07.007>
- Zahra, S. A., Gedajlovic, E., Neubaum, D. O., & Shulman, J. M. (2009). A typology of social entrepreneurs: Motives, search processes and ethical challenges. *Journal of Business Venturing*, 24(5), 519–532. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.04.007>